

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi. Dalam rangka penyampaian pesan, tentu strategi akan diperlukan agar tersampainya pesan sesuai dengan tujuan. Strategi komunikasi akan membantu mengarahkan pesan agar dapat sampai pada khalayak dengan tepat sasaran. Dimana, strategi komunikasi melibatkan komponen komunikasi dalam tata cara penyampaiannya. Komunikasi merupakan hal yang penting yang tidak dapat terlepas dari setiap manusia. Begitu pula di dalam suatu institusi. Komunikasi menempati posisi penting dalam kehidupan institusi yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Oleh karena itu, komunikasi dapat dikatakan sebagai jembatan antara sebuah institusi dan masyarakat untuk memberikan informasi dan juga menyampaikan pesan yang sesuai dengan dasar tujuan dalam institusi tersebut. Dengan komunikasi yang terarah, akan membuat masyarakat pun paham tentang kebijakan sebuah program atau kegiatan yang akan atau sedang berlangsung. Pesan akan berfungsi sebagai penggerak agar masyarakat dapat membantu untuk memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan dan juga fasilitas yang dicanangkan oleh instansi.

Proses komunikasi dilakukan untuk tercapainya komunikasi yang efektif, agar antara komunikator dan komunikan terjadi hubungan yang saling memahami satu dengan lainnya. Untuk terciptanya komunikasi yang efektif, maka dari itu perlu untuk memperhatikan lingkup serta bentuk penyampaian komunikasi dengan menentukan strategi komunikasi.

Hakikat manusia ialah untuk mendapatkan haknya. Manusia sejak awal kelahirannya sudah memiliki hak untuk keberlangsungan hidup, manusia tumbuh dan kembang ditatanan masyarakat hingga beranjak remaja dan dewasa. Tingkat mobilisasi antar individu di era modern saat ini cukup tinggi, untuk itu manusia membutuhkan moda transportasi untuk melakukan perpindahan secara efektif dan efisien. Kendaraan pribadi kerap digunakan untuk mempermudah proses mobilisasi.

Namun, tidak sembarangan orang yang sudah mahir dalam berkendara dapat mengemudikan kendaraan di jalan raya. Maka dari itu, salah satu hak yang patut untuk

digapai dalam kehidupan bermasyarakat guna untuk mempermudah aktivitas antar sesama ialah legalisasi dalam berkendara. Setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki SIM peraturan ini tercantum pada Pasal 77 (1) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan, menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan.

Berdasarkan Perkap (Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang SIM No 9 Tahun 2012 pasal 11 (1) bahwa SIM yang diterbitkan oleh Satpas di Indonesia berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang. Serta dipertegas pada Perkap No 12 Tahun 2007 tentang Mobil Unit Pelayanan SIM Keliling untuk Golongan A, C dan D pada Pasal 2 (3) bahwa perpanjangan SIM hanya diberikan untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang kembali jika waktunya berakhir. Berdasarkan landasan tersebut maka seluruh masyarakat Indonesia wajib disiplin saat berkendara untuk memiliki SIM dan memperpanjang SIM. Pemerintah Indonesia membantu warga negaranya yang sudah legal dalam permohonan izin berkendara di jalan raya untuk mengeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berperan sebagai pemelihara keamanan, ketertiban masyarakat dan penegak hukum di Indonesia juga berperan sebagai mitra masyarakat yang senantiasa memberikan pelayanan dan mengayomi warga serta melayani masyarakat. Untuk itu, berbagai pelayanan dihadirkan untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera. Kepolisian Negara Republik Indonesia senantiasa melayani masyarakat melalui pelayanan publik yang diciptakan, guna untuk menyalurkan kepentingan masyarakat dan fungsi kepolisian itu sendiri.

Pelayanan yang difasilitasi oleh Kepolisian Republik Indonesia guna menunjang efisiensi dalam mobilisasi di Kota Bandung melalui Satuan Lalu Lintas (Satlantas) salah satunya ialah pembuatan Surat Izin Mengemudi atau yang biasa disebut SIM yang tercantum pada Perkap No 12 Tahun 2007 tentang mobil Unit Pelayanan Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling untuk Golongan A, C dan D pada pasal 1 ayat 1 bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan instansi yang memiliki otoritas di dalam perpanjangan Surat Izin Mengemudi bagi seseorang, sebagai bukti bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, mengetahui peraturan lalu lintas dan terampil

mengemudikan kendaraan bermotor. SIM adalah tanda bukti bagi seseorang yang telah uji lulus pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk mengemudikan kendaraan bermotor di jalan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. SIM akan diproduksi dengan syarat pemohon SIM lulus ujian teori, ujian keterampilan melalui simulator, dan ujian praktek. Jika segala persyaratan dan ketentuan telah dipenuhi, maka setiap para pengendara kendaraan bermotor di jalan raya wajib untuk mempunyai SIM.

Berdasarkan Perkap No 12 Tahun 2007 Pasal 2 Ayat 2 bahwa perpanjangan SIM melalui Mobil Unit Pelayanan SIM Keliling, dilaksanakan bagi perpanjangan SIM yang berada di bawah naungan Polda atau Polrestabes dan Polres Metro yang menerbitkan SIM. Kantor yang berwenang untuk menerbitkan dan memperpanjang SIM di Kota Bandung, ialah Kepolisian Resor Kota Besar atau yang biasa disebut Polrestabes Bandung, yang berada di wilayah ibukota provinsi. Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polrestabes Bandung, Unit Registrasi dan Identifikasi kendaraan bermotor (Unit Regident) dengan kesediaannya setiap harinya memfasilitasi, membantu, melayani masyarakat Kota Bandung untuk pembuatan dan perpanjangan SIM. SIM bersifat wajib, maka dari itu mengakibatkan antusiasmenya begitu besar. Maka dari itu terjadilah penumpukkan massa untuk pembuatan dan perpanjangan SIM.

Pertumbuhan kendaraan di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh, tentunya akan berkesinambungan dengan pertumbuhan permohonan Surat Izin Mengemudi (SIM). Para pemilik SIM pun tentunya akan mengalami habisnya masa berlaku SIM setelah lima tahun penggunaannya. Maka dari itu masyarakat perlu untuk melakukan perpanjangan SIM sebelum masa berlaku SIM habis. Berikut merupakan data jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya:

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (2011-2015)

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Mobil Penumpang	9 548 866	10 432 259	11 484 514	12 599 038	13 480 973
Mobil Bis	2 254 406	2 273 821	2 286 309	2 398 846	2 420 917
Mobil Barang	4 958 738	5 286 061	5 615 494	6 235 136	6 611 028
Sepeda motor	68 839 341	76 381 183	84 732 652	92 976 240	98 881 267
Jumlah	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185

(Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1133>)

Setiap harinya Unit Regident, Satlantas Polrestabes Bandung melayani pemohon SIM. Dalam pelayanan pembuatan dan perpanjangan SIM terdapat kendala, di mana waktu menunggu yang mengakibatkan proses pelayanan pembuatan SIM menjadi terhambat. Pelayanan di Satpas memfasilitasi para pemohon pembuatan SIM Baru dan pemohon perpanjangan SIM, maka dari itu membuat para pemohon perpanjangan SIM menjadi antri, hal tersebut diakibatkan karena fasilitas dan ruangan yang terbatas di Satpas. Lamanya waktu pelayanan membuat timbulnya antrean dalam pembuatan SIM. Setiap pos atau loket menimbulkan antrean sehingga membuat proses dalam setiap pos terhambat.

Selain itu, permasalahan yang kerap terjadi tak lain ialah mengenai permintaan perpanjangan SIM yang meningkat. Terutama jelang hari besar tertentu, pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polrestabes Bandung baik untuk perpanjangan maupun pembuatan baru. Selain itu, ada pula permasalahan lain yang bersumber dari Jabar Tribunnews, permohonan perpanjangan SIM di Polrestabes Bandung untuk sementara waktu tidak dapat diproses di Satpas maka dari itu untuk masyarakat Bandung yang hendak memperbarui SIM yang hampir habis masa berlakunya, sementara waktu tidak dapat dilayani di kantor karena disebabkan oleh perangkat kerja yang sedang mengalami kerusakan. Menurut informasi AKBP Mariyono, S.I.K, para pemohon perpanjangan SIM bisa mendatangi SIM *Outlet* BTC Pasteur, mulai pukul 10.00 WIB, layanan SIM *Outlet* di Pasar *Modern* Batununggal, dan pemohon juga bisa datang ke SIM Keliling di Radio Dahlia Jalan Burangrang, Kota Bandung.

Kemudian, ditemukan fakta lain, menurut penuturan Aiptu Deden selaku anggota kepolisian yang bertugas pada Satpas Polrestabes Bandung di loket 7, yang ditemui saat penulis melakukan *pra-research* pada 19 September 2017 di Polrestabes Bandung. Mengatakan bahwa mendekati hari raya besar keagamaan seperti lebaran, libur panjang seperti cuti bersama jumlah pemohon perpanjangan SIM terjadi peningkatan dibandingkan hari-hari lainnya.

Hal tersebut terjadi dikarenakan, masa berlaku SIM telah habis disaat sedang libur panjang, maka dari itu masyarakat pemegang SIM akan melakukan perpanjangan SIM lebih awal. Karena jika melakukan perpanjangan SIM telah lewat dengan waktu yang telah ditentukan yang tertera di kartu SIM, maka akan melakukan permohonan SIM baru, tidak bisa permohonan perpanjangan SIM.

Program SIM Keliling mulanya dari kebijakan pusat, yakni Korlantas Polri. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dari itu dibuat terobosan dalam peningkatan dalam pendukung pelayanan untuk terus dilakukan, yakni dengan diterapkannya pelayanan untuk dapat menjangkau berbagai lokasi pemukiman masyarakat. Yaitu dengan adanya program mobil SIM Keliling. Mobil SIM Keliling dapat melakukan mobilitas tinggi dan mengefisiensi agar lokasi mudah untuk dijangkau. Selain itu untuk mempermudah memperpanjang SIM dan tidak harus mengantri seperti membuat dan memperpanjang SIM di Polrestabes Bandung. SIM Keliling ditujukan untuk pengemudi yang akan memperpanjang pemegang SIM A dan C.

Pada pelayanan mobil SIM Keliling, menurut penuturan Brigadir Sandi yang ditemui saat peneliti melakukan *pra-research* pada 19 September 2017, mengatakan bahwa sama halnya seperti pembuatan perpanjangan SIM di kantor pusat, masyarakat pun harus mempersiapkan dan melengkapi persyaratan untuk bisa melakukan perpanjangan SIM di SIM Keliling, yaitu SIM asli, dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli dan fotocopy. Namun jika KTP belum jadi atau belum dikeluarkan maka harus menggunakan surat keterangan yang dikeluarkan oleh Disdukcapil, dan surat keterangan kesehatan (sehat jasmani, tidak buta warna, tidak cacat fisik, sehat pendengaran, jarak pandang visus).

Dalam hal ini ditegaskan harus tidak cacat fisik, karena jika pemohon cacat fisik maka SIM yang dikeluarkan bergolongan SIM D diperuntukkan untuk disabilitas. Proses untuk permohonan perpanjangan SIM yang pertama ialah pendaftaran, *entry*

data, identifikasi yaitu pengambilan foto, sidik jari, dan tanda tangan. Setelah itu SIM sudah dapat langsung dicetak oleh petugas.

Strategi komunikasi akan diperlukan untuk perencanaan pesan dan juga penyusunan pesan. Dalam kaitannya, langkah yang dilakukan untuk menjalankan strategi komunikasi ialah adanya bentuk yang *real* agar pesan dari komunikator dapat dikonsumsi oleh komunikan. Hal ini merujuk pada program SIM Keliling, Unit Regident Polrestabes Bandung memiliki peran penting untuk memberikan informasi terkait adanya program SIM Keliling sebagai salah satu cara peningkatan pelayanan kepolisian kepada masyarakat. Strategi komunikasi Polrestabes Bandung penting dan diperlukan karena tujuan strategi komunikasi untuk pendistribusian pesan antara Polrestabes Bandung dengan masyarakat. Salah satu caranya dengan diselenggarakannya penyebaran informasi. Hal tersebut diperlukan guna untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa adanya fasilitas pelayanan publik SIM Keliling sebagai pendukung pelayanan perpanjangan SIM di Satpas Polrestabes Bandung untuk mengurangi antrian dan memberikan kemudahan untuk didatangi karena bersifat *mobile*.

Penyebaran informasi program SIM Keliling dari awal peluncurannya hingga saat ini, masih tetap dilaksanakan. Tujuannya agar informasi terus di *maintenance* dan dilakukan pembaharuan. Terkait adanya strategi mengenai pelaksanaan pelayanan program mengenai pelayanan perpanjangan SIM. Unit Regident memiliki data untuk menunjang pelaksanaan program. Berikut merupakan lembar evaluasi reformasi birokrasi Polri gelombang III tahun 2016-2019 disesuaikan dengan fungsi kerja pada Polrestabes Bandung yang menjelaskan mengenai sasaran atau target dan juga implementasi dari program lalu lintas melalui SIM Keliling di Polrestabes Bandung.

Tabel 1.1 Evaluasi Reformasi Birokrasi Polri Gelombang III Tahun 2016-2019

No	Penilaian 1,2 %	Target	Pencapaian	Nilai	%
	Lalu Lintas (1,2%)			1,08	90%
1.	a. Pengembangan SIM Keliling Online (pelayanan perpanjangan SIM)	Telah dibuat 1 dokumen koordinasi dengan Dinas Kependudukan Kementerian Dalam Negeri terkait penggunaan NIK dalam pelayanan penerbitan dan perpanjangan SIM.	1	1,00	

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017)

Dari tabel evaluasi reformasi birokrasi di atas dapat dilihat bahwa terdapat target dan pencapaian yang dilakukan selama 2016-2019, mengenai pengembangan SIM Keliling pada pelayanan perpanjangan SIM yang bekerjasama dengan Dinas Kependudukan Kementerian Dalam Negeri dalam penggunaan NIK untuk pelayanan penerbitan dan perpanjangan SIM. Beserta nilai pencapaian persentase keberhasilannya. Unit Regident Polrestabes Bandung melakukan proses komunikasi melalui strategi komunikasi untuk memperkenalkan SIM Keliling kepada masyarakat melalui proses penyebaran informasi.

Menurut penuturan Aiptu Deden pada saat peneliti melakukan *pra-research* pada tanggal 19 September 2017, pada awal tahun peluncuran program SIM Keliling, masyarakat tidak tahu mengenai program SIM Keliling dan kegunaan dari mobil SIM Keliling tersebut. Maka dari itu, diperlukan penyebaran dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Unsur jenis pesan tak luput dari kriteria pesan yang harus tersampaikan kepada masyarakat. Berbagai jenis pemilihan media tentu dipertimbangkan untuk tercapainya efektivitas penyebaran informasi terkait program SIM Keliling. Berbagai aspek kebutuhan masyarakat mengenai perpanjangan SIM akan direalisasikan dengan adanya program mobil SIM Keliling.

Dari beberapa instansi pemerintahan yang memiliki program untuk membuat kemudahan pelayanan bagi para masyarakat, salah satu yang menarik bagi peneliti ialah Unit Regident Satlantas Polrestabes Bandung dengan program SIM Keliling. Kemudian, SIM Keliling kini menggunakan aplikasi berbasis sistem online sejak tahun 2016, yang bernama SIM Keliling Online. Sebutan untuk SIM Keliling, SIM Online atau bahkan SIM Keliling Online ialah sama. Di mana, awal terciptanya program perpanjangan SIM, ialah SIM Keliling. Namun saat ini, SIM Keliling masih dijalankan dengan adanya tambahan pendukung fasilitas lain menggunakan teknis pelaksanaannya berbasis sistem online.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari *pra-research* pada Selasa, 24 Oktober 2017 menurut penuturan Bripka Andri selaku anggota kepolisian yang bertugas pada pelayanan SIM di Loket 7 Polrestabes Bandung bahwa pertama kali SIM Keliling *Online* beroperasi hanya di Polrestabes Bandung, se-Jawa Barat.

Kota Bandung dipilih karena Program SIM Keliling pertama kali beroperasi dengan peningkatan jaringan sistem *online* dioperasikan pada Polrestabes Bandung. Berikut hasil *pra-research* pada 19 September 2017 peneliti mendapatkan

informasi dari Brigadir Sandi selaku anggota Unit Regident yang bertugas pada pelayanan Mobil SIM Keliling 1, berikut penggalan wawancara dengan Brigadir Sandi:

“Sekarang dengan adanya SIM Keliling, sebenarnya di Polres Bandung di Soreang ada cuman tidak operasional. Sekarang perwakilan online Jawa Barat, Polrestabes Bandung saja. Ya tapi mungkin untuk tahun-tahun mendatang kedepan semuanya sudah bisa online, bertahap.”

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Briпка Andri Rismayandi pada 24 Oktober 2017:

“Pertama kali SIM Keliling Online hanya Polrestabes se Jawa Barat, sebagai yang pertama kali gitu ya, pelopor SIM Keliling Online. Soalnya kan itu di upgrade.”

Selain itu, Kota Bandung memiliki pertumbuhan perpanjangan SIM yang pesat, berdasarkan Gambar 1.2 setiap harinya melakukan perpanjangan SIM kurang lebih memproduksi 50 hingga 100.

Berdasarkan data yang di kelola oleh Unit Regident Polrestabes Bandung, setiap bulannya Polrestabes Bandung dapat memproduksi SIM perpanjangan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor teknis pada operasional mobil SIM Keliling, yang terkadang menghambat produksi SIM. Hal tersebut membuat produksi SIM perpanjangan jumlahnya fluktuatif setiap bulannya. Bulan Juli 2017 mobil SIM Keliling berada dalam keadaan baik, tidak adanya kerusakan jaringan, maka dari itu masyarakat tidak terganggu dan produksi SIM berjalan normal. Total jumlah perpanjangan SIM A dan SIM C pada Bulan Juli 2017 ialah 3.014, dengan pemohon perpanjangan SIM A sebanyak 867 dan SIM C sebanyak 2.147. Berikut data permohonan perpanjangan SIM A dan C pada Bulan Juli 2017:

Gambar 1.2 Data Perpanjangan SIM Bulan Juli 2017

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DARAH JAWA BARAT
RESOR KOTA BESAR BANDUNG

LAPORAN YAN SIM KELILING ON LINE 1
BULAN JULI TAHUN 2017
POLRESTABES BANDUNG

NO	HARI / TANGGAL	BIT PERPANJANGAN SIM			KET
		GOL A	GOL C	JUMLAH	
1	Sabtu/ 1 Juli 2017			-	
2	Minggu / 2 Juli 2017			-	
3	Senin / 3 Juli 2017	44	135	179	
4	Selasa / 4 Juli 2017	55	103	158	
5	Rabu / 5 Juli 2017	50	125	175	
6	Kamis / 6 Juli 2017	52	126	178	
7	Jum'at / 7 Juli 2017	35	103	138	
8	Sabtu / 8 Juli 2017	47	74	121	
9	Minggu / 9 Juli 2017	26	70	96	
10	Senin / 10 Juli 2017	30	99	129	
11	Selasa / 11 Juli 2017	33	71	104	
12	Rabu / 12 Juli 2017	43	107	150	
13	Kamis / 13 Juli 2017	41	68	109	
14	Jum'at / 14 Juli 2017	27	96	123	
15	Sabtu / 15 Juli 2017	35	89	124	
16	Minggu / 16 Juli 2017	29	76	105	
17	Senin / 17 Juli 2017	29	71	100	
18	Selasa / 18 Juli 2017	27	53	80	
19	Rabu / 19 Juli 2017	27	68	95	
20	Kamis / 20 Juli 2017	22	63	85	
21	Jum'at / 21 Juli 2017	23	75	98	
22	Sabtu / 22 Juli 2017	25	44	69	
23	Minggu / 23 Juli 2017	14	76	90	
24	Senin / 24 Juli 2017	20	71	91	
25	Selasa / 25 Juli 2017	26	57	83	
26	Rabu / 26 Juli 2017	32	64	96	
27	Kamis / 27 Juli 2017	18	46	64	
28	Jum'at / 28 Juli 2017	26	49	75	
29	Sabtu / 29 Juli 2017	15	34	49	
30	Minggu / 30 Juli 2017			-	
31	Senin / 31 Juli 2017	16	34	50	
JUMLAH		867	2.147	3.014	

(Sumber: Data Internal Unit Regident, 2017)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Polrestabes Bandung setiap harinya melayani kurang lebih 50 hingga 100 orang pemohon perpanjangan SIM A dan SIM C. Masyarakat kini sudah dapat langsung merasakan kemudahan dalam perpajakan SIM yang terealisasi dengan adanya perwujudan mobil SIM Keliling. Melalui data tersebut, dapat dilihat antusiasme masyarakat cukup tinggi untuk menggunakan Mobil SIM Keliling.

Menurut pemaparan Brigadir Sandi selaku petugas pada mobil SIM Keliling 1, bahwa terdapat kendala yang dihadapi saat melayani masyarakat untuk perpanjangan SIM pada mobil SIM Keliling ialah, mengenai sarana dan pra sarana yang ada. Mobil yang digunakan untuk melakukan proses perpanjangan SIM harus selalu dilakukan *maintenance*, hal tersebut mengakibatkan pada bulan September 2017 terhitung sejak tanggal 1 September 2017 hingga 30 September 2017 terjadi kendala yakni mobil SIM Keliling hanya satu yang beroperasi. Maka dari itu, dampak yang ditimbulkan ialah terjadi kembali penumpukan massa untuk perpanjangan SIM di Satpas Polrestabes Bandung. Berikut data yang peneliti peroleh:

Tabel 1.2 Data Perpanjangan SIM Satpas Bulan September 2017

Golongan SIM				
Nama Lokasi Satpas	A	C	D	Total
Polrestabes Bandung	1917	3718	1	5636

(Sumber: Data Internal Unit Resident, 2017)

Maka dari itu, tentunya Polrestabes Bandung memiliki caranya tersendiri untuk melakukan proses komunikasi terkait penyebaran informasi kepada masyarakat agar hal tersebut dapat dimaklumi oleh masyarakat terutama para penggunanya.

Dalam pemaparan di atas, peneliti melakukan analisis proses komunikasi yang diawali dari rencana strategi komunikasi yang akan menghasilkan strategi komunikasi. Strategi komunikasi akan dihasilkan menggunakan observasi pada proses strategi komunikasi yang dilakukan Polrestabes Bandung menggunakan konsep strategi komunikasi meliputi observasi: target (komunikasikan), konten, konteks, objektif. Target yang dituju pada program SIM Keliling ialah masyarakat yang membutuhkan akses untuk perpanjangan SIM, agar tidak perlu mendatangi Satpas di Polrestabes Bandung. Lalu konten, merujuk pada isi pesan untuk penyampaian mengenai program SIM Keliling kepada masyarakat yang menginformasikan bahwa ada cara untuk perpanjangan SIM dengan metode baru yaitu dengan beroperasinya mobil SIM Keliling. Kemudian adanya konteks, yang merupakan cara bagaimana penyampaian bentuk penyebaran informasi pesan kepada masyarakat. Yang terakhir yaitu objektif, ialah refleksi *impact*. Dampak yang dihasilkan akan dapat terlihat, apakah akan berhasil atau tidak.

Strategi komunikasi bertujuan untuk menginterpretasikan proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis proses komunikasi. Selain itu, untuk mengetahui rencana strategi komunikasi akan merujuk pada model konsep Cultip dan Center pada Cangara (2013: 68-70) penemuan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), komunikasi (*communication*). Untuk menjawab strategi komunikasi, maka formula yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell memberikan penjelasan bahwa untuk mengetahui apa saja yang menjadi komponen-komponen komunikasi maka harus menjawab pertanyaan *Who Says What In What Channel To Whom With What Effect*.

Penelitian ini sangat dibutuhkan karena akan berguna pada aspek komunikasi bagaimana strategi dalam bentuk penyebaran informasi, dengan melihat banyaknya program yang dikeluarkan oleh berbagai instansi, namun bentuk penyampaian pesan yakni strategi komunikasi yang dilakukan tidak sepenuhnya berhasil. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat akan mengetahui dan paham akan suatu program yang disampaikan melalui proses penyebaran informasi atau strategi komunikasi lain guna melakukan penyampaian informasi secara jelas agar sesuai dengan target sasaran yang dituju dengan penggunaan jenis media yang dipilih.

SIM Keliling dihadirkan dalam masyarakat membawa dampak positif untuk masyarakat terutama para pemohon perpanjangan SIM. Proses komunikasi melalui penyebaran informasi kepada masyarakat hendaknya memberikan pencerahan bahwa terdapat suatu program yang diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pemohon perpanjang SIM selama ini.

Selain itu untuk menjawab keluhan masyarakat mengenai perpanjangan SIM dibutuhkan strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan instansi, bahwa saat ini sudah adanya program SIM Keliling untuk membantu masyarakat melakukan perpanjangan selain di Satpas Polrestabes Bandung. Untuk itu, bagaimana cara dan langkah yang dilakukan Unit Regident Satlantas Polrestabes Bandung dalam mengkomunikasikan pelayanan SIM Keliling agar tidak terjadi penumpukan massa di Satpas Polrestabes.

Dengan adanya penyebaran informasi program SIM Keliling ini sebagai salah satu strategi komunikasi Polrestabes Bandung, diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan akses kemudahan dalam perpanjangan SIM.

SIM Keliling merupakan inovasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk memfasilitasi salah satu bentuk pelayanan publik khususnya perpanjangan SIM, di mana program SIM Keliling ini dibentuk dengan tingkat mobilitas yang tinggi yang akan mendatangi lokasi tempat tinggal masyarakat. Polrestabes Bandung merupakan pertama kalinya sebagai pelopor awal mula dioperasionalkannya sistem SIM Keliling *Online* se-Jawa Barat. Kemudian pada kenyataannya banyak masyarakat yang lupa bahwa masa berlaku SIM akan segera habis. Maka dari itu diperlukan peran polisi terutama Unit Regident untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang proses komunikasi terkait strategi, implementasi dan pemilihan media

komunikasi dalam penyebaran informasi program SIM Keliling agar terlaksananya komunikasi yang efektif. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung Dalam Penyebaran Informasi Program (Surat Izin Mengemudi) SIM Keliling.

1.2 Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung Dalam Penyebaran Informasi Program Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling.” Untuk lebih mempermudah fokus yang akan diteliti dalam proses penelitian, maka perlu diketahui yang menjadi batasan penelitian dalam ini:

1. Yang menjadi subjek penelitian ialah Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung selaku pelaku dalam melakukan strategi komunikasi.
2. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah program Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung untuk mengemas bentuk penyebaran informasi program Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling?
2. Bagaimana implementasi yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung dalam melakukan penyebaran informasi program Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya ialah:

1. Mengetahui strategi komunikasi yang berkaitan dengan rencana strategi komunikasi dan serta penyampaian pesannya yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung dalam penyebaran informasi SIM Keliling sebagai upaya melakukan pendekatan terhadap masyarakat.
2. Mengetahui implementasi yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung dalam melakukan penyebaran informasi program SIM Keliling. Melalui jenis kegiatan apa saja yang diterapkan guna untuk mensukseskan penyampaian pesan perihal program SIM keliling.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memberikan ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi khususnya strategi komunikasi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana sebuah instansi memiliki tujuan utama dalam melakukan penyebaran informasi pada sebuah program melalui konsep strategi komunikasi.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam realitas pada instansi dalam membangun strategi komunikasi kepada masyarakat.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana sebuah instansi memiliki tujuan utama dalam melaksanakan praktek penyebaran informasi melalui konsep strategi komunikasi.

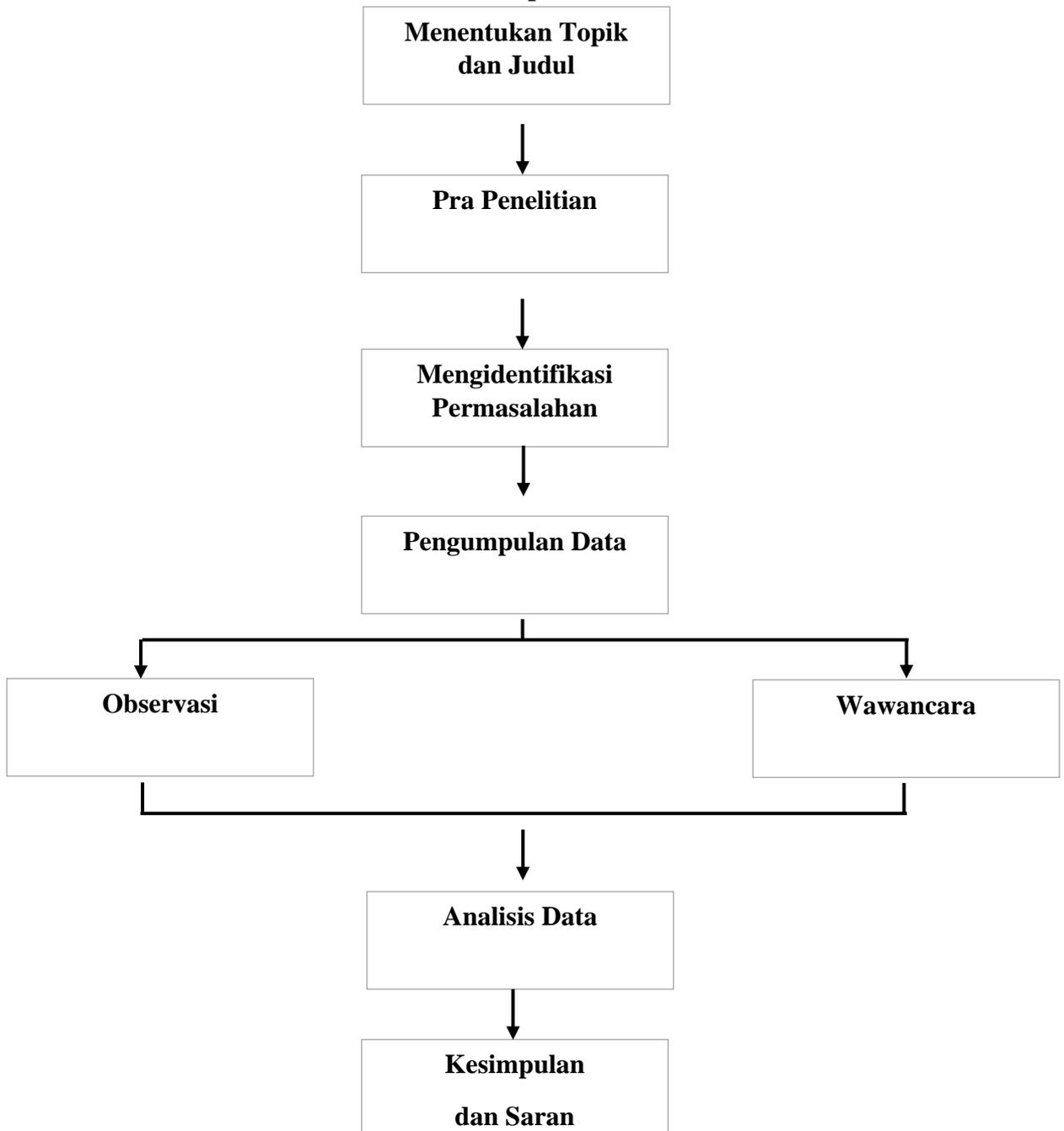
1.5.2 Manfaat Praktis

Terutama bagi institusi yang bersangkutan, diharapkan dapat mendorong institusi untuk dapat meningkatkan strategi komunikasi serta peningkatan kualitas pelayanan yang dapat dimaksimalkan agar kian lebih optimal untuk dapat melayani masyarakat serta inovasi program yang lebih variatif untuk dapat digunakan oleh masyarakat.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menjadi bagian dari proses dalam tahapan dari tiap langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Berikut ini alur tahapan penelitian yang disusun oleh peneliti:

Gambar 1.3 Tahapan Penelitian



(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Unit Registrasi dan Identifikasi (Regident), Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Bandung Jl. Merdeka No. 18-21, Babakan Ciamis, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Serta pada lokasi pelayanan operasional Mobil SIM Keliling.

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Mencari referensi, topik penelitian, menemukan kasus penelitian	■					
2	Pencarian data awal, pra penelitian, observasi		■				
3	Pengumpulan teori sebagai kajian konseptual, penyusunan tinjauan pustaka		■	■			
4	Penelitian lapangan, wawancara narasumber, pengumpulan data, metodologi penelitian			■	■	■	■
5	Proses analisis, pengolahan data, penyusunan hasil dan pembahasan				■	■	■
6	Penyusunan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian					■	■

(Sumber: Olahan Peneliti, 2018)

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang telah disusun dengan adanya keterkaitan dan berkesinambungan. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yakni membahas pendahuluan. Berisi tentang latar belakang yang memiliki hubungan dengan topik penelitian, permasalahan penelitian mengenai, tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini, manfaat penelitian yang berguna untuk memberikan hal positif yang didapat dari penelitian ini, dan sistematika penulisan penelitian yang berfungsi sebagai acuan dari penulisan penelitian ini.

BAB II berisikan mengenai landasan teori. Pada bab ini terdiri dari kerangka konseptual beserta landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kajian konseptual dan teori yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini, serta kerangka pemikiran.

BAB III yaitu mengenai metode penelitian. Pada bab ini berisikan mengenai paradigma penelitian, metode penelitian, beserta subjek dan objek penelitian, definisi konsep, unit analisis, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang di analisis serta pembahasan yang di kaitkan dengan teori, konsep, model yang berkaitan untuk mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan penelitian dan teori atau konsep yang digunakan.

BAB V mengenai simpulan dan saran. Berisi tentang simpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti untuk instansi serta penelitian selanjutnya.